

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini berjudul Peran Elite Tradisional Kerajaan Alam Surambi Sungai Pagu Dalam Resolusi Konflik Normalisasi Sungai Batang Suliti Kabupaten Solok Selatan. Konflik agrarian atau konflik pertanahan merupakan hal yang terjadi terus menerus dalam kurun waktu yang lama dan selalu ada dimana-mana. Tak heran, tanah merupakan salah satu faktor yang menjadi keberlangsungan hidup masyarakat terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Akan tetapi, dalam hal pengurusan dan pengelolaan tanah ataupun lahan seringkali terjadi konflik.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan analisis kepada peran dari elite tradisional dalam resolusi konflik normalisasi Sungai Batang Suliti. Penelitian ini menggunakan konsep elite tradisional sebagai alat bantu analisisnya. Ini disebabkan para elite tradisional terkena dampak lahan yang ikut dipakai dalam pembangunan normalisasi ini. Selain harus mengerti keinginan pemerintah, mereka juga harus menampung aspirasi dan mementingkan kepentingan anak kamanakan ataupun kaum nantinya.

Berdasarkan hasil dari temuan peneliti mengenai peran elite tradisional dalam resolusi konflik normalisasi Sungai Batang Suliti diantaranya mengenai peran terdapat beberapa hal yaitu pertama, elite tradisional merupakan garda terdepan dari

penghubung masyarakat kaumnya dengan pemerintah. Berdasarkan data yang didapatkan, konflik ini terjadi karena adanya *miss communication* antara Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan dengan pemenang tender pembangunan ataupun kontraktor yang menyebabkan adanya telat pemberitahuan informasi kepada masyarakat bahwasanya akan dilakukannya pembangunan normalisasi ini. Dan juga kontraktor yang pemenang tender juga tidak ada melakukan sosialisasi dengan *niniak mamak* dari jauh-jauh hari tentang akan dilakukannya normalisasi ini.

Peran elite tradisional dalam mediasi resolusi konflik normalisasi Sungai Batang Suliti cukup penting karena mereka memiliki keahlian, pengetahuan, dan pengalaman dalam hukum adat, norma sosial, dan tradisi lokal sebagai dasar penyelesaian konflik. Elite tradisional juga memiliki pengetahuan mendalam tentang sejarah, tata nilai, dan norma-norma yang terkait dengan tanah kaum. Oleh karena itu, mereka memiliki kredibilitas dan pengaruh yang kuat dalam masyarakat. Mereka bertindak sebagai mediator yang netral dan adil, memfasilitasi dialog antara pihak-pihak yang bertikai, mengidentifikasi masalah inti, dan merancang solusi yang diterima oleh semua pihak terlibat.

Kedua, adanya pemberian saran berupa pemakaian material pasir yang ada di sungai untuk pembangunan normalisasi. Hal ini disebabkan banyaknya material pasir yang ada di sungai tersebut, tetapi hal tersebut tidak bisa dilakukan disebabkan sudah adanya Rancangan Anggaran Biaya (RAB) yang dibuat oleh kontraktor yang telah disetujui oleh pihak balai yang otomatis jika memakai material yang ada di sungai

maka akan merubah harga dari (RAB). Jadi saran tersebut tidak bisa dilakukan. Ketiga, adanya pemberian saran dengan menggunakan jalur lama yang telah disetujui dan tidak menggunakan jalur yang baru. Saran ini juga tidak bisa dilakukan, dikarenakan sudah ada ilmu tentang perhitungan arus serta debit air yang dilakukan oleh pihak BWSS V yang jika masih memakai jalur lama akan menyebabkan semakin derasnya arus air dan memungkinkan terjadinya banjir bandang. Keempat, adanya saran dari elite tradisional untuk menggunakan lahan yang bebas. Saran ini juga tidak bisa dilakukan karena sudah ada perhitungan di RAB tentang bahan baku yang akan digunakan untuk pembangunan.

Jadi, itulah hasil penelitian ini dengan menggunakan konsep elite tradisional. Penelitian ini mengasumsikan adanya peran yang cukup vital dari elite tradisional dalam permasalahan normalisasi Sungai Batang Suliti ini. Hal ini juga dibuktikan dengan analisis peneliti mengenai kebaruaran dari penelitian yang berfokus kepada peran elite tradisional dalam resolusi konflik yang telah dilakukan. Kesimpulan dari penelitian ini, elite tradisional KASSP yang ada di Solok Selatan memiliki peran yang cukup vital sehingga bisa menjadi pembelajaran bagi pemerintah daerah agar pembangunan normalisasi selanjutnya akan berjalan lancar.

6.2 Saran

Penelitian ini berfokus kepada peran dari elite tradisional dalam resolusi konflik pembangunan normalisasi sungai Sungai Batang Suliti dengan memberikan analisis terkait peran elite tradisional. Sehubungan dengan temuan-temuan diatas dan juga

hasil dari beberapa informan yang banyak menjelaskan bahwa adanya *miss communication* dari pemerintah daerah, kontraktor, dan masyarakat dalam pembangunan ini. Karena ini menyangkut kepentingan khalayak ramai berupa penanganan banjir untuk masyarakat, sudah sepatutnya untuk ditelusuri lebih dalam tentang apa yang menyebabkan terjadinya *misskomunikasi* antar beberapa pihak. Dengan memberikan analisis dan temuan data yang lebih mendalam mengenai penyebab *miss communication* tersebut akan memberikan analisis yang lebih mendalam terkait keadaan social budaya masyarakat khususnya terhadap bidang pembangunan di Kabupaten Solok Selatan.

